

**TEORI
DALAM PENELITIAN
KUALITATIF**

**OLEH
TJUTJU SOENDARI**

Teori dalam penelitian kualitatif

- Semua penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua peneliti harus berbekal teori.
- Dalam penelitian kuantitatif, teori yang digunakan harus sudah jelas, karena teori di sini akan berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian.
- Oleh karena itu landasan teori dalam proposal penelitian kuantitatif harus sudah jelas teori apa yang akan dipakai.

- Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.
- Dalam kaitannya dengan teori, kalau dalam penelitian kuantitatif itu menguji hipotesis atau teori, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori.

- Dalam penelitian kuantitatif jumlah teori yang digunakan sesuai dengan jumlah variabel yang diteliti
- Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan.
- Peneliti kualitatif akan lebih profesional kalau menguasai semua teori sehingga wawasannya akan menjadi lebih luas dan dapat menjadi instrumen penelitian yang baik.

- Teori bagi peneliti kualitatif akan berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam.
- Namun dalam melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti kualitatif harus mampu melepaskan teori dimiliki tersebut dan tidak digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrumen dan sebagai panduan untuk wawancara, dan observasi.

- Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data.
- Peneliti kualitatif harus bersifat "perspektif emic" artinya memperoleh data bukan "sebagaimana seharusnya", bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti
- Tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.

- Oleh karena itu penelitian kualitatif jauh lebih sulit dari penelitian kuantitatif, karena peneliti kualitatif harus berbekal teori yang luas sehingga mampu menjadi "human instrumen" yang baik.
- Dalam hal ini Borg and Gall (1988) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif lebih sulit bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, karena data yang terkumpul bersifat subyektif dan instrumen sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.

- Untuk dapat menjadi instrumen penelitian yang baik, peneliti kualitatif dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti yang berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut.
- Jika tidak, maka peneliti akan sulit membuka pertanyaan kepada sumber data, sulit memahami apa yang terjadi, tidak akan dapat melakukan analisis secara induktif terhadap data yang diperoleh.

- Peneliti kualitatif dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca.
- Landasan teori yang dituliskan dalam proposal penelitian lebih berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami permasalahan yang diteliti walaupun permasalahan tersebut masih bersifat sementara
- Oleh karena itu landasan teori yang dikemukakan tidak merupakan harga mati, tetapi bersifat sementara.
- Peneliti kualitatif justru dituntut untuk melakukan *grounded research*, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial.

- Penelitian kualitatif mengutamakan perspektif emic → Artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
- Peneliti tidak mendesakkan pandangannya sendiri. Peneliti memasuki lapangan tanpa generalisasi, seakan-akan tidak mengetahui sedikit pun, sehingga dapat menaruh perhatian penuh kepada konsep-konsep yang dianut partisipan.
- Pandangan peneliti disebut perspektif etic
- Peneliti tidak boleh menonjolkan pandangan 'etic' ini.

Perbedaan Penelitian Kualitatif & kuantitatif

| Unsur Penelitian | Kuantitatif | Kualitatif |
|--|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Masalah dan tujuan • Kondisi penelitian (setting) • Pendekatan • Pengukuran dan analisis • Prosedur penelitian • Alat/instrumen • Kesimpulan | <ul style="list-style-type: none"> •Menguji hipotesis atau memecahkan masalah atas dasar deduksi teori •Buatan dan manipulasi •Hasil/produk •Kuantitatif, statistik •Dirancang sebelumnya •Obyektif dan baku •Generalisasi prediksi | <ul style="list-style-type: none"> •Menghasilkan data yang mungkin bisa digunakan untuk menyusun hipotesis •Keadaan alami •Proses •Judgemnt dari dalam dan dari luar •Dirancang dan dilaksanakan di lapangan •Subyek peneliti dan indepth/ mendalam •Deskripsi, analisis dalam konteks ruang waktu dan situasi |

Generalisasi

- **Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan transferability → keteralihan.**
- **Maksudnya adalah bahwa, hasil penelitian kualitatif dapat ditransferkan atau diterapkan di tempat lain, manakala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian**

- Dalam institusi tertentu, judul yang diganti ini sering mengalami kesulitan administrasi. Oleh karena itu institusi yang menangani penelitian kualitatif, harus mau dan mampu menyesuaikan dengan karakteristik masalah kualitatif ini.
- Sugiyono, (2006:232) Peneliti kualitatif yang merubah masalah atau ganti judul penelitiannya setelah memasuki lapangan penelitian atau setelah selesai, merupakan peneliti kualitatif yang lebih baik, karena ia dipandang mampu melepaskan apa yang telah difikirkan sebelumnya, dan selanjutnya mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Nilai Transfer Penelitian Kualitatif

- Berkenaan dengan pertanyaan “hingga manakah hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi-situasi lain”
- Dalam penelitian kuantitatif generalisasi menunjukkan “hingga manakah hasil penelitian itu berlaku bagi populasi tertentu yang didasarkan atas random sampling” → Generalisasi menunjukkan validitas eksternal

- Validitas eksternal berkenaan dengan tingkat generalisasi/tingkat aplikasi “apakah hasil penelitian itu juga berlaku bagi situasi-situasi lain (*applicability*)” → atau “apakah terdapat kecocokkan atau kesesuaian (*fittingness*) atau dapat diterapkan, diserahkan kepada pembaca dan pemakai (*transferability*) pada situasi lain”
- Jika pemakai melihat adanya keserasian hasil penelitian terhadap situasi yang dihadapinya, maka disini tampak adanya transfer, sekalipun tidak ada dua situasi yang sama sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing → dalam kondisi yang demikian maka hasil penelitian tsb memiliki validitas eksternal

WASSALAM
&
TERIMA KASIH